

Optimalisasi Promosi Wisata Kampung Enau melalui Papan Infografis dan Media Digital

Jihan Shariffah Wardhana, Bentar Triyansah, Diva Nayla Salsabila, Dewi Khadijah, Emellya Fridamayanti, Fauzan Hanif, Fika Fitriani, Ira Satirah, Nabila Zazkia Zikra Alekza, Yohana Tiur Indah Malau, Aditia Ayu Rahma Nabila*
Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*Corresponding Author: aditianabila@umrah.ac.id

Dikirim: 01-09-2026; Direvisi: 29-09-2026; Diterima: 30-09-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan promosi wisata Desa Bintang Buyu, khususnya Kampung Enau, melalui integrasi media informasi fisik dan digital. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2026 dengan pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Rural Appraisal*, yang melibatkan perangkat desa dan masyarakat secara aktif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali potensi wisata dan kearifan lokal. Informasi yang telah disusun kemudian diverifikasi bersama perangkat desa dan masyarakat. Media informasi fisik dan digital selanjutnya dirancang, dipasang, dan dipublikasikan sebagai bentuk promosi wisata. Hasil kegiatan berupa dua papan infografis yang dipasang di kawasan Alo di kaki Gunung Bintang dan Danau Enau. Papan informasi dilengkapi *QR Code* yang terhubung dengan website Bintang Enau sebagai sumber informasi tambahan. Promosi juga dilakukan melalui Instagram, *TikTok*, dan *Google Maps* dengan konten foto dan video mengenai potensi wisata. Kegiatan ini menghasilkan media informasi fisik dan digital yang dapat memperluas akses informasi serta mendukung promosi potensi wisata Kampung Enau secara lebih terintegrasi. Luaran tersebut membentuk keterhubungan antara informasi di lokasi dan informasi digital yang dapat diakses oleh pengunjung maupun calon wisatawan. Untuk keberlanjutan pengabdian, diperlukan pemeliharaan papan, pembaruan konten digital secara berkala, serta pendampingan kepada pengelola atau masyarakat agar media yang telah dibuat dapat dikelola secara mandiri.

Kata Kunci: Kampung Enau; papan informasi; promosi wisata.

Abstract: This community service activity aimed to optimize tourism promotion in Bintang Buyu Village, particularly Enau Village, through the integration of physical and digital information media. The activity was conducted in August 2026 using a participatory approach through observation, interviews, documentation, information compilation, media design, verification with village officials and local communities, as well as media installation and publication. The results included two infographic boards installed in the Alo area at the foot of Mount Bintang and Enau Lake. The information boards were equipped with QR Codes linked to the Bintang Enau website as an additional source of information. Tourism promotion was also conducted through Instagram, TikTok, and Google Maps using photo and video content showcasing tourism potential. The activity produced integrated physical and digital information media that can expand access to information and support the promotion of Enau Village tourism potential. These outputs establish a connection between on-site information and digital information accessible to visitors and prospective tourists. To ensure the sustainability of this community service initiative, it is necessary to maintain the information boards, periodically update the digital content, and provide guidance to site managers or the local community so that the media created can be managed independently.

Keywords: Enau Village; information boards; tourism promotion.

PENDAHULUAN

Kampung Enau, Desa Bintang Buyu, Kecamatan Teluk Bintang, Kabupaten Bintang belum optimal dalam menyampaikan informasi dan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki. Meskipun Kampung Enau memiliki kekayaan alam, sejarah, budaya, dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik wisata, informasi mengenai potensi tersebut belum tersedia melalui media promosi yang terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat maupun pengunjung. Kondisi ini menyebabkan potensi dan identitas Kampung Enau belum dapat diperkenalkan secara luas dan optimal. Perkembangan era digital menghadirkan tantangan bagi desa wisata berada di tengah persaingan destinasi yang semakin ketat, terutama dalam efektivitas promosi dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan potensi lokal (Prasetyo, 2023). Perkembangan teknologi informasi juga telah mengubah pola konsumsi informasi dan perilaku wisatawan, sehingga pengelolaan informasi digital menjadi bagian penting dalam pengembangan destinasi (Dita Nurmadewi, 2026). Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pariwisata. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah cara wisatawan mencari informasi, tetapi juga mengubah pola pengambilan keputusan dalam memilih destinasi wisata. Saat ini, mayoritas calon wisatawan cenderung melakukan pencarian informasi, perbandingan, hingga pemesanan melalui platform digital seperti media sosial, mesin pencari, dan aplikasi perjalanan sebelum menentukan destinasi yang akan dikunjungi. Kondisi ini menuntut setiap destinasi wisata, termasuk desa wisata, untuk mampu beradaptasi dengan pola perilaku konsumen yang semakin digital. Di tengah perkembangan tersebut, desa wisata menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat persaingan antar destinasi yang kian ketat. Tidak hanya bersaing dengan desa wisata lain, tetapi juga dengan destinasi wisata konvensional maupun modern yang telah lebih dahulu memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Desa Bintang Buyu yang berada di Kecamatan Teluk Bintang, Kabupaten Bintang, memiliki wilayah seluas 49,2 km² yang mencakup sejumlah permukiman, di antaranya Kampung Bintang Enau dan Bintang Bekapur. Wilayah tersebut memiliki karakteristik masyarakat serta potensi yang beragam, baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, maupun sumber daya alam yang menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat (BPS Kabupaten Bintang, 2019). Salah satu kawasan potensial ialah Kampung Bintang Enau yang berada di kaki Gunung Bintang dan dihuni oleh 88 kartu keluarga. Kawasan ini memiliki Danau Enau, jalur trekking, hutan, aliran air (alo), serta komoditas lokal seperti durian dan buah langka tampoi. Potensi tersebut diperkuat oleh tradisi masyarakat, seperti Mandi Safar, Bele Kampung, dan kenduri durian (Jannah et al., 2026), serta karakteristik ekowisata yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, dan politik lokal (Aspariyana, 2021).

Potensi tersebut mendapat dukungan Pemerintah Kabupaten Bintang melalui pemanfaatan kawasan Gunung Bintang dan Danau Bintang Enau dalam agenda Bintang *Tracking* dan *Fun Trail Run* serta Kenduri Adat Gunung Bintang sebagai bagian dari pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya (Bintang, 2025). Namun, potensi wisata Bintang Enau belum didukung sistem informasi dan strategi promosi yang terstruktur serta mudah diakses masyarakat luas. Kondisi serupa juga ditemukan pada sektor UMKM di Desa Bintang Buyu, yang pemasarannya masih terbatas pada lingkungan sekitar dan belum optimal memanfaatkan media sosial (Ranat Pardede,



dkk, 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas promosi digital memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat Bintang Buyu secara lebih luas. Dalam konteks pariwisata, media sosial dapat digunakan untuk menampilkan aktivitas, daya tarik, dan destinasi sehingga meningkatkan keterlibatan audiens dan memperluas eksposur wisata (Louren et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Desa Bintang Buyu melaksanakan program "Promosi Wisata Kampung Enau" melalui pembuatan dua papan infografis di kawasan Danau Enau dan kaki Gunung Bintang. Papan memuat informasi sejarah, budaya, potensi alam, komoditas lokal, dan informasi wisata, serta dilengkapi QR Code yang terhubung dengan website Bintang Enau. Media fisik tersebut diperkuat dengan dokumentasi foto dan video yang dipublikasikan melalui Instagram dan TikTok. Integrasi media luring dan digital dipilih karena promosi desa wisata tidak cukup hanya menyediakan informasi di lokasi, tetapi juga memerlukan saluran digital yang memungkinkan informasi menjangkau calon wisatawan di luar kawasan. Penelitian (Aan et al., 2024) menunjukkan bahwa optimalisasi Instagram melalui konten foto, reels, dan stories dapat memperluas jangkauan audiens desa wisata, sedangkan (Nursaida et al., 2024) menunjukkan bahwa QR Code dapat memberikan akses informasi yang lebih informatif dan interaktif bagi pengunjung. Oleh karena itu, kegiatan ini diarahkan bukan hanya untuk menghasilkan media promosi, tetapi juga membangun sistem informasi sederhana yang dapat dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat. Pengabdian berikutnya disarankan melanjutkan pendampingan pengelolaan media digital, memperbarui informasi secara berkala, serta melakukan evaluasi dengan indikator yang lebih terukur seperti jumlah pemindaian QR Code, jangkauan konten, interaksi pengguna, dan perubahan kunjungan wisata.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif dengan melibatkan perangkat desa dan masyarakat Kampung Enau sejak tahap pengumpulan data hingga validasi informasi. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2026 di Kampung Enau, Desa Bintang Buyu, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, penyusunan materi, perancangan media informasi, dan validasi bersama masyarakat. Data diperoleh melalui pengamatan langsung serta wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai sejarah, budaya, serta potensi lokal Kampung Enau. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan dilakukan untuk memastikan informasi yang disajikan tetap akurat, relevan, dan sesuai dengan kondisi serta karakteristik lokal. Data yang diperoleh kemudian dikemas menjadi materi dua papan infografis yang memuat informasi mengenai Gunung Bintang, Danau Enau, durian lokal, sejarah, dan tradisi masyarakat.

Papan dipasang di kawasan Alo di kaki Gunung Bintang dan Danau Enau sebagai media informasi bagi wisatawan. Penyediaan papan informasi pada lokasi strategis dapat mendukung aksesibilitas informasi sekaligus promosi destinasi wisata (Rachman et al., 2026). Setiap papan dilengkapi *QR Code* yang terhubung dengan website Bintang Enau, sedangkan promosi digital dilakukan melalui *Instagram*, dan *TikTok*. *Website* memuat rangkuman profil, sejarah, budaya, serta potensi wisata



Kampung Enau sebagai informasi lanjutan yang dapat diakses pengunjung secara digital. Sebelum dipublikasikan, materi divalidasi bersama perangkat desa dan masyarakat untuk memastikan ketepatan informasi. Pemanfaatan *website* dan media sosial menjadi sarana strategis dalam memperluas jangkauan promosi serta meningkatkan penyebaran informasi mengenai potensi yang dimiliki desa wisata. Pengukuran ketercapaian dilakukan secara deskriptif melalui keterlaksanaan pemasangan dua papan infografis, keberfungsian *QR Code* dan *website*, serta tersedianya konten promosi digital. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi dan tanggapan perangkat desa serta masyarakat terhadap kesesuaian dan kebermanfaatan media informasi yang dihasilkan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi potensi, koordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat, penyusunan materi, pembuatan dan pemasangan papan informasi, hingga penguatan promosi melalui media digital. Tahapan tersebut dirancang agar media yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai papan informasi, tetapi menjadi bagian dari sistem promosi yang menghubungkan informasi di lokasi dengan sumber informasi digital. Pendekatan partisipatif penting dalam pengembangan desa wisata karena keterlibatan masyarakat berkaitan dengan dukungan terhadap proses pengembangan, pelaksanaan, manfaat, dan evaluasi kegiatan (Darmayanti et al., 2021).

1. Identifikasi Potensi Wisata dan Persiapan

Sebelum program dilaksanakan, Kampung Enau di Dusun III Desa Bintan Buyu telah memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata berbasis alam, sejarah, dan budaya. Potensi tersebut meliputi Danau Enau, kawasan kaki Gunung Bintan, hutan dan ekosistem alami, jalur trekking, durian lokal, buah tampoi, serta tradisi masyarakat seperti Mandi Safar, Bele Kampung, dan kenduri durian. Keberagaman tersebut menjadi modal penting dalam membentuk identitas destinasi karena daya tarik desa wisata tidak hanya terletak pada objek alam, tetapi juga pada pengalaman budaya dan kehidupan masyarakat. Dalam konteks promosi, identitas lokal perlu diterjemahkan ke dalam informasi yang mudah dipahami dan disebarluaskan (Ziana et al., 2026). Penelitian (Farhan & Sunuantari, 2024) menunjukkan bahwa penguatan identitas desa wisata melalui media digital dapat mendukung pembentukan citra destinasi dan penguatan potensi ekonomi desa.

Perizinan dan koordinasi terkait pengadaan papan informasi dilakukan bersama perangkat desa. Koordinasi membahas lokasi pemasangan, bentuk media, serta materi yang akan disampaikan agar informasi yang dipublikasikan sesuai dengan karakteristik kawasan. Tahap ini juga menjadi bentuk validasi awal karena masyarakat dan perangkat desa memiliki pengetahuan langsung mengenai sejarah, budaya, serta kondisi lokasi. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan wisata diperlukan agar kegiatan tidak berhenti pada pembangunan sarana, tetapi dapat memperoleh dukungan dan keberlanjutan dari masyarakat setempat (Nasional et al., 2023). Hasil koordinasi menetapkan pengadaan dan pemasangan papan informasi pada 28–29 Agustus 2026.



2. Pembuatan dan Pemasangan Papan Informasi Wisata

Program pengabdian menghasilkan dua papan informasi visual yang ditempatkan di dua lokasi, yaitu kawasan Alo di kaki Gunung Bintan dan kawasan Danau Enau. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan fungsi masing-masing kawasan sebagai titik yang berkaitan dengan aktivitas wisata. Papan di kawasan Alo digunakan untuk mengenalkan kawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat maupun pengunjung yang akan memasuki jalur Gunung Bintan, sedangkan papan di Danau Enau memberikan informasi mengenai karakteristik dan potensi kawasan tersebut. Penyediaan informasi di titik kunjungan penting karena pengunjung membutuhkan informasi yang dapat dipahami secara langsung tanpa harus bergantung pada pendampingan masyarakat. Temuan (Muhammadiyah et al., 2025) mengenai penyusunan papan informasi pada objek wisata juga menunjukkan bahwa media signage dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada pengunjung sekaligus mendukung fungsi fasilitas destinasi.

Pembuatan papan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan material, konstruksi dan perakitan kerangka, pengecatan, penerapan desain infografis, pemeriksaan akhir, dan pemasangan di lokasi. Materi disusun dengan mempertimbangkan keterbacaan informasi serta karakteristik masing-masing lokasi. Dengan demikian, papan tidak hanya diposisikan sebagai elemen visual, tetapi sebagai media komunikasi yang memberikan informasi sejarah, budaya, potensi alam, dan aturan yang relevan bagi pengunjung. (Nasional et al., 2023). Pengalaman pengabdian di objek wisata menunjukkan bahwa penyediaan papan informasi dapat membantu meningkatkan ketersediaan prasarana informasi yang sebelumnya belum memadai (Nuryadin. M.A, 2023). Dalam kegiatan ini, ketercapaian pada tahap tersebut dinilai dari tersedianya dua papan yang telah dipasang pada lokasi yang disepakati, bukan dari peningkatan jumlah kunjungan karena pengukuran jumlah pengunjung belum dilakukan.



Gambar 1. Proses Pemasangan Desain Infografis pada Papan Informasi



Gambar 2. Papan Informasi di Kaki Gunung Bintang



Gambar 3. Papan Informasi di Kawasan Danau Enau

3. Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Informasi dan Promosi Wisata

Program promosi tidak berhenti pada penyediaan papan informasi fisik, tetapi dilanjutkan dengan penyediaan akses informasi digital melalui QR Code pada masing-masing papan. QR Code mengarahkan pengunjung ke website Bintang Enau yang memuat profil dan potensi Kampung Enau. Integrasi tersebut membuat informasi di lokasi dapat diteruskan ke media digital sehingga pengunjung memperoleh sumber informasi yang lebih lengkap melalui perangkat yang digunakan sehari-hari. (Prabowo et al., 2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan QR Code pada desa wisata dapat mempermudah akses informasi sekaligus memberikan pengalaman yang lebih informatif dan interaktif kepada pengunjung. Dengan demikian, penggunaan QR Code dalam kegiatan ini berfungsi sebagai penghubung antara media informasi fisik dan sumber informasi digital.

Ketercapaian program pada aspek digital terlihat dari tersedianya dua papan infografis yang telah ditempatkan di kawasan Alo di kaki Gunung Bintang dan Danau Enau serta terhubung dengan website Bintang Enau melalui QR Code. Materi pada papan disesuaikan dengan daya tarik masing-masing lokasi, sedangkan website berfungsi sebagai sumber informasi lanjutan. Luaran tersebut menunjukkan bahwa kegiatan telah membangun saluran informasi yang saling terhubung. Namun, hasil kegiatan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan jumlah wisatawan karena program tidak melakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi pada tahap ini dibatasi pada keterlaksanaan luaran dan keberfungsian media yang dihasilkan (Kolang et al., 2024).



Gambar 4. Tampilan Beranda Situs Web Promosi Wisata Kampung Enau

Promosi digital Kampung Enau dilakukan melalui Instagram dan TikTok dengan mempublikasikan foto dan video mengenai Danau Enau, Gunung Bintang, papan informasi, serta aktivitas dan potensi lokal masyarakat. Pemilihan media sosial didasarkan pada kemampuannya dalam menyebarkan konten visual dan menjangkau audiens di luar wilayah destinasi. (Sosial, 2018) menemukan bahwa pemanfaatan Instagram untuk desa wisata dapat dioptimalkan melalui konten foto, reels, dan stories yang menarik, sedangkan (Aliyah et al., 2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara pemasaran digital melalui media sosial dan minat berkunjung pada konteks desa wisata. Temuan tersebut mendukung penggunaan media sosial sebagai pelengkap papan informasi dalam kegiatan ini. Untuk menjaga keberlanjutan, pengelolaan akun dan pembaruan konten perlu dilanjutkan oleh pihak desa atau masyarakat dengan jadwal publikasi yang konsisten.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui program "Optimalisasi Promosi Wisata Desa Bintang Buyu melalui Media Informasi dan Papan Sejarah" telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan penyampaian informasi dan promosi potensi wisata Kampung Enau. Program ini berhasil menghasilkan dua papan infografis yang dipasang di kawasan Alo di kaki Gunung Bintang dan Danau Enau. Kedua papan memuat informasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing lokasi, meliputi sejarah, budaya, potensi alam, aturan pendakian, serta identitas masyarakat Kampung Enau. Proses pelaksanaannya mencakup persiapan bahan, perakitan rangka, pengecatan, pemasangan desain infografis, hingga pemasangan papan pada lokasi yang telah ditentukan. Selain media fisik, kegiatan juga mengintegrasikan *QR Code* yang terhubung dengan website Bintang Enau sebagai media informasi digital. Promosi kemudian diperluas melalui *Instagram*, *TikTok*, dan *Google Maps* dengan memanfaatkan dokumentasi foto dan video mengenai potensi alam, sejarah, budaya, dan lingkungan Kampung Enau. Dengan demikian, kegiatan telah menghasilkan media promosi yang menghubungkan informasi di lokasi wisata dengan sumber informasi digital sehingga pengunjung dapat memperoleh informasi secara lebih luas dan tidak hanya bergantung pada penyampaian secara langsung oleh masyarakat. Secara keseluruhan, program telah mencapai luaran utama berupa tersedianya dua papan informasi, *QR Code* dan *website* sebagai media informasi digital, serta terlaksananya publikasi melalui media digital. Media yang dihasilkan dapat menjadi

sarana pendukung untuk memperkenalkan identitas, sejarah, budaya, dan potensi wisata Kampung Enau kepada pengunjung. Keberlanjutan program selanjutnya dapat diarahkan pada pemeliharaan papan informasi dan pembaruan konten digital secara berkala agar media promosi tetap relevan dan dapat terus mendukung pengembangan wisata Kampung Enau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, masukan, serta dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada perangkat Desa Bintang Buyu dan masyarakat Enau atas izin, informasi, dan dukungan yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, D., Sari, R. J., Ayu, I., Pracintya, E., Aditya, I. W. P., & Pariwisata, I. (2024). (2), 147–158.
- Aliyah, K., Kisworo, B., Miraj, S., Gupta, S., Semarang, U. N., Muhammadiyah, U., & Utara, M. (2024). Available online at : <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm> JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat) The Effect of Digital Marketing Through Social Media and Tourism Attractiveness on Visitor Interest. 11(1), 26–38.
- Aspariyana, A. (2021). *Strategi Social Mapping di Desa Bintang Buyu Kabupaten Bintang Pendahuluan*. 01(01), 22–26.
- Bintan, P. K. (2025). *Kenduri Adat Gunung Bintan Jadi Rangkaian Pertama Event Bintan Trekking and Fun Trail Run 5K 2025*. <https://www.bintankab.go.id/berita/read/kenduri-adat-gunung-bintan-jadi-rangkaian-pertama-event-bintan-trekking-and-fun-trail-run-5k-2025?utm>
- BPS Kabupaten Bintan. (2019). *Kecamatan Teluk Bintan Dalam Angka*.
- Darmayanti Putu Widya, Hidayana Fransiska Filla, Skrikandi A.A Putri, Wi. I. W. (2021). *Partisipasi Masyarakat Sebagai Faktor Utama Dalam Pengembangan Desa Wisata Kaba-Kaba*. 1(2), 45–56.
- Dita Nurmadewi, S. Y. (2026). *Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dan Platform Digital Dalam Pemasaran Desa Wisata*. 4(2), 46–50.
- Farhan, R. M., & Sunuantari, M. (2024). *Digital Based Sustainable Tourism Village Brand as a Village Economic Driver*. 204, 215–225. <https://doi.org/10.32509/wacana.v23i2.3534>
- Jannah, W. I., Dienaputra, R. D., Lies, U., Khadijah, S., & Nugraha, A. (2026). *Tradisi Mandi Safar sebagai Praktik Kesejahteraan Holistik : Kajian Sistematis tentang Nilai Spiritual , Sosial , Budaya dan Potensinya bagi Wellness Tourism*. 8(2), 203–213.
- Komang, N., Dharma, A., Sukerti, N. W., & Masdarini, L. (2024). *Strategi promosi desa wisata sudaji berbasis platform digital*. 21(1), 13–23.



- Louren, D., Sinaga, P., Nurmala, F., & Firmansyah, R. (2024). *Pemanfaatan Platform Instagram @desawisatasayan Sebagai Media Promosi di Desa Wisata Sayan*. 6(1), 75–87.
- Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Angreani, A. V., & Lutfin, N. (2025). *Penyusunan Papan Informasi Dan Signage Informatif Di Objek Wisata Alam Kebun Botani "Denassa "*. 6(5), 5912–5919.
- Nasional, S., Riset, H., Novitasari, I., Pamungkas, S. D., & Rasid, M. B. (2023). *Peningkatan Prasarana Objek Wisata Gunung Pegat di Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Melalui Pengadaan Papan Informasi 3 rd E - proceeding SENRIABDI 2023*. 3, 362–370.
- Nursaida, H. A., Ayuliyanti, M., Alawi, M. S., Irfan, M., Handika, W., Alfarizi, S., & Dyarbirru, R. I. (2024). *Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Quick Response (QR) Code Koleksi Museum Desa Wisata Genggeling di Kabupaten Lombok Utara*. 1(2), 79–92.
- Nuryadin. M.A, S. A. (2023). *Teknik pwk*. 12(4), 264–271.
- Prabowo, I. A., Retno, Y., Utami, W., & Qorih, A. N. (2026). *Penerapan Teknologi QR Code untuk Penguatan Identitas Desa Wisata Sidowayah melalui Sistem Navigasi Jalan dan Pelestarian Informasi Budaya dan Potensi Alam*. 17(1), 64–71.
- Prasetyo, H. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Desa Wisata*. 2019, 515–522. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1281>
- Rachman, R. F., Pambudi, B., Pamuji, E., Aji, G. G., Nurwahid, A. F., Firmannandya, A., Aisyiyah, P., Dewi, R., Hisahito, J., Nugroho, P., & Aditya, B. F. (2026). *Optimalisasi Website Dan Media Sosial Desa Ranubedali Kabupaten Lumajang*. 6(4), 3363–3374.
- Ranat Mulia Pardede, Bambang Sambodo, Apri Handayani, Febri Herfiyansyah, Fitri Nurhildayanti, Friel Methdria Anza, S. R. (2025). *Pemanfaatan Marketplacedan Media Sosial Dalam Peningkatan Penjualan Umkm Di Desa Bintan Buyu*. 2(1), 25–30.
- Sosial, M. (2018). *Strategi Promosi Digital Untuk Pengembangan Pariwisata Kota Magelang*. (2), 1–20.
- Ziana, Y. H., Andriana, S., Santana, M. I., Zulfikri, M., & Fikni, Z. (2026). *Pengembangan Sarana Informasi Wisata Sebagai Pendukung Daya Tarik Pantai Tanjung Menangis di Dusun Ketapang Desa Pringgabaya*. 4(4), 6040–6047.

